**BAB I**

 **PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang digunakan karena tanpa pendidikan yang baik, suatu negara akan jauh tertinggal dari negara lain. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu aset penting negara. Sumber daya manusia yang dimiliki akan menentukan berkembang atau tidaknya suatu negara. Dengan demikian, kualitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang perkembangan peserta didik. Di samping itu pula pelayanan bimbingan dan konseling juga sangat berperan penting dalam suatu pendidikan untuk dapat membantu peningkatan SDM siswa dan juga membantu siswa dalam penentuan karir bagi siswa itu sendiri. Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang lebih berkualitas”. Salah satu ciri yang menunjukan berkembangnya peserta didik menjadi manusia berkualitas adalah mampu merencanakan dan mengarahkan kariernya secara baik, sehingga mengembangkan kematangan arah pilihan karir siswa merupakan salah satu bagian dari substansi isi pendidikan.

Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya. Termasuk di dalamnya adalah kegiatan studi yang berorientasi akademis, umum, program spesialisasi dan latihan profesional yang dilaksanakan dalam waktu terus menerus.

Bimbingan dan konseling merupakan upaya pendidikan yang dalam pelaksanaannya di sekolah/madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan bimbingan dan konseling juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.

Setelah menyelesaikan sekolah menengah pertama (SMP), peserta didik bercita-cita melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu sekolah menengah lanjutan. Setiap individu perlu mempersiapkan diri untuk memilih sekolah menengah lanjutan. Selanjutnya dengan penentuan sekolah lanjutan tersebut, maka peserta didik mempersiapkan diri sedini mungkin, persiapan yang dimaksud di sini berhubungan dengan prestasi akademik, cita-cita, harapan orang tua, termasuk kondisi sosial orang tua.

Dalam memilih sekolah lanjutan kadang siswa belum menentukan pilihan menurut kapasitasnya, terkadang lebih banyak dipengaruhi oleh teman-temannya. Faktor minat juga tidak kalah penting dalam menentukan sekolah lanjutan. Minat pada dasarnya adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat seseorang dalam menentukan sekolah lanjutan tidak bisa dipaksakan oleh orang lain, ada juga sebagian orang tua yang terlalu berambisi menentukan sekolah lanjutan untuk anaknya, tanpa mempertimbangkan minat dan kemampuan anaknya. Apabila seseorang dalam menentukan sekolah lanjutan tidak sesuai dengan keinginannya sendiri, maka hasil yang diterima tidak akan memuaskan. Sebab, semangat, motivasi, dan keikhlasan akan menurun untuk menjalaninya dan lebih sulit dalam pelaksanaannya di sekolah lanjutan nanti.

Di dalam pendidikan formal terdapat suatu program yang bertugas membantu secara profesional dalam menangani berbagai masalah yang dihadapi oleh para siswa. Program tersebut adalah Bimbingan dan Konseling. Salah satu layanan yang diberikan adalah layanan informasi. Layanan informasi adalah salah satu jenis layanan bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah pribadi, social, belajar, karier atau pekerjaan/sekolah lanjutan, untuk menyesuaikan diri yang sebaik-baiknya demi masa depannya sehingga akan berpengaruh pada masa depannya. Berbagai informasi yang diberikan bertujuan agar para siswa dapat mengenal dan memperoleh pemahaman diri dalam kaitannya dengan dunia kerja, kelanjutan studi, social, dan masalah kemasyarakatan lainnya serta mempertimbangkan suatu pekerjaan yang akan dijadikan sebagai bahan untuk mengambil keputusan.

Untuk menjawab persoalan tersebut, peran bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan. Bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi maksudnya agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan agar peserta didik mengenal secara objektif lingkungan, baik lingkungan sosial dan ekonomi, lingkungan budaya yang sarat dengan nilai dan norma-norma maupun lingkungan fisik, dan menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis pula. Sedangkan bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan dirinya baik yang menyangkut bidang pendidikan, bidang karir, maupun bidang budaya/keluarga masyarakat.

Peminatan peserta didik merupakan sutau proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik dalam bidang keahlian yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada. Dalam konteks ini, bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk memahami diri, merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab. Bimbingan dan konseling membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal dan kemandirian dalam kehidupannya serta menyelesaikan permasalah yang dihadapi. Di samping itu juga membantu individu dalam memilih, meraih dan mempertahankan karir untuk mewujudkan kehidupan yang produktif dan sejahtera, serta untuk menjadi warga masyarakat yang peduli kemasalahatan umum melalui pendidikan.

Hal ini dipertegas pada kurikulum 2013 tentang arah peminatan peserta didik, layanan peminatan peserta didik dapat diartikan (1) suatu pembelajaran berbasis minat peserta didik sesuai kesempatan belajar yang ada dalam satuan pendidikan; (2) suatu proses pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik pada kelompok mata pelajaran (akademik atau vokasi) yang ditawarkan oleh satuan pendidikan; (3) suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik tentang pemintan kelompok mata pelajaran (akademik atau vokasi) yang didasarkan atas pemahaman atas potensi diri dan peluang yang diselenggarakan pada suatu pendidikan; (4) dan suatu proses yang berkesinambungan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar serta perkembangan optimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Peran guru BK dalam peminatan peserta didik adalah untuk menekuni kegiatan belajar atau akademik peserta didik khusunya keseriusan untuk melanjutkan kejenjang lebih tinggi. Dengan arah peminatan ini, maka peserta didik tamatan SMP/MTS telah memiliki konsep yang tegas dan jelas mau kemana dan menjadi apa mereka itu setelah menamatkan SMP/MTS (Kemendikbud, 2013).

Adanya layanan informasi peminatan diharapkan dapat menimbulkan kemandirian dan kemantapan pilihan sekolah lanjutan siswa. Siswa sebagai individu mempunyai potensi yang berbeda-beda. Informasi sekolah lanjutan perlu diberikan kepada siswa sebagai dasar untuk menetapkan keputusan mengenai pilihan sekolah lanjutan. Hal ini didasari pilihan pendidikan yang semakin banyak. Terkait dengan pemilihan sekolah lanjutan konselor mempunyai tugas untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam pemilihan sekolah lanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara memberikan layanan informasi sekolah lanjutan kepada siswa. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa layanan informasi peminatan perlu diberikan kepada siswa untuk menyaring serta menyeleksi potensi yang dimiliki oleh para siswa dalam menentukan pilihannya untuk mewujudkan dirinya pada sekolah lanjutan yang akan ditempuh dikemudian hari. Makin banyak informasi yang tepat dan benar yang diperoleh para siswa mengenai dirinya dan berhubungan dengan sekolah lanjutanya, maka makin cocok dan mantap keputusan yang diambil. Kurangnya minat siswa dalam melanjutkan studi masih mewarnai kehidupan siswa khususnya pada jenjang pendidikan SMP. “Memilih sekolah lanjutan yang akan dimasuki dan memilih jurusan di sekolah lanjutan atas merupakan masalah-masalah yang penting di sekolah lanjutan pertama”(Manrihu, 1992: 141).

Berdasarkan hasil pengumpulan data awal yang dilakukan melalui wawancara dengan guru BK SMP Negeri 2 Maros pada tanggal 9 Nopember 2014 diperoleh informasi masih ada siswa yang bingun memilih sekolah lanjutan, tidak tetap pilihan sekolah lanjutanya, belum menetapkan sekolah lanjutan, memilih sekolah lanjutan sesuai dengan pilihan teman. Kondisi siswa tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memahami jenis- jenis sekolah lanjutan yang dapat mereka pilih untuk melanjutkan pendidikanya, dalam hal ini siswa belum mantap dalam memilih sekolah lanjutan.

Melihat kondisi tersebut peneliti memikirkan pengembangan kompetensi hidup memerlukan sistem layanan pendidikan pada satuan pendidikan yang tidak hanya mengandalkan layanan pembelajaran mata pelajaran / bidang studi dan manejemen saja, tetapi juga layanan khusus yang bersifat psiko-edukatif melalui layanan bimbingan dan konseling. Kurikulum 2013 (PERMEN Nomor 111: 2014) memuat program peminatan peserta didik yang merupakan suatu proses pemilihan dan pengambilan keputusan oleh peserta didik yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada pada satuan pendidikan. Dimana muatan peminatan peserta didik meliputi peminatan kelompok mata pelajaran, lintas peminatan, pendalaman peminatan dan ekstra kurikuler.

Dalam konteks tersebut, layanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusan dirinya secara bertanggung jawab sehingga mencapai kesuksesan, kesejahteraan dan kebahagiaan dalam kehidupanya.

Berdasarkan uraian di atas maka, penulis tertarik untuk melakukan pengkajian dengan melakukan penelitian tentang ”Pengaruh Pelaksanaan Layanan Informasi Peminatan Terhadap Kemantapan Arah Pilihan Sekolah Lanjutan Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Maros”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi peminatan pada SMPN 2 Maros?
2. Bagaimana gambaran arah pilihan sekolah lanjutan siswa SMPN 2 Maros?
3. Apakah ada pengaruh pelaksanaan layanan informasi peminatan terhadap kemantapan arah pilihan sekolah lanjutan siswa SMPN 2 Maros?
4. **Tujuan Penelitian**

Melihat paparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi peminatan pada siswa SMPN 2 Maros.
2. Untuk mengetahui gambaran arah pilihan sekolah lanjutan siswa SMPN 2 Maros.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan layanan informasi peminatan terhadap kemantapan arah pilihan sekolah lanjutan siswa SMPN 2 Maros.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi sebagai berikut:

1. **Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan tambahan wawasan dan pengetahuan khususnya di bidang bimbingan konseling dalam upaya meningkatkan mutu pengembangan diri dan kesiapan siswa dalam menjalani pendidikan untuk masa depanya.

1. **Manfaat praktis**
2. Bagi peneliti akan memberikan pengalaman praktis dalam menyelenggarakan penelitian sebagai wujud upaya peningkatan kompetensi dalam bidang bimbingan dan konseling.
3. Manfaat bagi guru BK, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai masukan atau salah satu referensi dalam upaya untuk mengembangkan program bimbingan dan konseling di sekolah.
4. Manfaat bagi lembaga pendidikan tempat penelitian, hasil penelitian dapat memberikan informasi dalam rangka peningkatan program pendidikan di sekolah, khususnya peningkatan program bimbingan dan konseling sebagai bagian terpadu dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.